



BAB 1

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Latar Belakang Masalah.

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dicerminkan oleh harga saham, semakin tinggi harga saham makanya nilai perusahaan tersebut semakin bagus dimata para investor.

Perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dalam kondisi tertentu, perusahaan tidak akan selalu dapat memepertahankan nilai perusahaannya. Seperti yang terjadi pada harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bergerak turun setelah melewati tanggal pencatatan pemegang saham yang berhak untuk mendapatkan dividen tunai. Saham emiten produsen mi instan merek Indomie ini juga turun 3,45 persen menjadi Rp 8.400 pada 9 Juni dibandingkan Rp 8.700 pada 2 Juni 2017 (www.bareksa.com).

Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberikan respon positif kepada para investor karena ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun menjadi meningkat. Uraian ini sependapat dengan hasil penelitian Kurniasih & Sari (2013), Hermuningsih

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2013), Ernawati & Widyawati (2015), Sari & Handayani (2016) dan

Ⓒ Hidayah & Widyawati (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi tingkat leverage maka semakin besar resiko pd perusahaan tersebut. *Leverage* yang tinggi menjadi sinyal negatif untuk para investor karena akan beresiko pada investasi mereka. Semakin beresiko maka nilai perusahaan yang buruk di mata investor. Uraian ini sependapat dengan hasil penelitian Ernawati (2015), Tarihoran (2016), Hidayah & Widyawati (2016) dan Rina & Handayani (2016) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan Rina & Handayani (2016) dan Dewi (2017) menurutnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga mencerminkan kestabilan suatu perusahaan. Semakin stabil suatu perusahaan maka resiko yang ada semakin kecil pula. Kestabilan ini akan menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Uraian ini sependapat dengan hasil penelitian Ernawati & Widyawati (2015) dan Dewi (2017) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan Setiadewi & Purbawangsa (2015) dan Rakasiwi dkk (2017) menurutnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam dunia investasi, penghindaran pajak suatu perusahaan juga sangat mempengaruhi keputusan para investor. Tindakan tax avoidance yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena laba yang di dapat oleh perusahaan akan semakin besar. Penghindran pajak bisa dinilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai ketidakpatuhan suatu perusahaan terhadap peraturan-peraturan yang ada dan ini menjadi tolak ukur perilaku baik buruknya suatu perusahaan. Tindakan ini tentunya meningkatkan risiko sehingga nilai perusahaan akan menurun. Hal ini sependapat dengan Ilmiani & Sutrisno (2014) dan Tarihoran (2016), menurut mereka *tax avoidance* berpengaruh pada nilai perusahaan. Namun berbeda dengan Jonathan dan Tandean (2016) dan Tarihoran (2016) menurut mereka *tax avoidance* tidak mempunyai cukup bukti untuk mempengaruhi nilai perusahaan.

Tax Avoidance (penghindaran pajak) menurut Pohan (2013: 23) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Upaya efisiensi beban pajak ini tentunya tidak melanggar hukum yang ada, aktivitas *tax avoidance* ini dilakukan sebagian besar wajib pajak baik badan maupun pribadi karena dapat meminimalisir beban pajak yang menjadi kewajiban setiap perusahaan dan dapat meningkatkan *cash flow* perusahaan.

Berbeda manfaat *tax avoidance* dengan perusahaan, bila dilihat dari sisi pendapatan negara *tax avoidance* ini sangat merugikan negara karena berpotensi menurunkan pendapatan negara yang seharusnya dapat mengurangi beban defisit negara atas anggaran negara. Namun tindakan penghindaran pajak ini dapat berbalik merugikan perusahaan jika perusahaan tidak dapat melakukan perencanaan pajak yang benar. Sisi negatif lainnya dapat dilihat

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dari adanya kepentingan pribadi manajer dengan cara melakukan manipulasi laba yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar bagi investor sehingga para investor dapat memberikan penilaian yang rendah bagi perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dalam segi internasional, *tax avoidance* sebenarnya mulai dibicarakan oleh Amerika Serikat dan Eropa sejak tahun 2010 (www.beritasatu.com). Terdapat banyak fenomena mengenai *tax avoidance*, salah satunya terdapat di negara Irlandia. Irlandia adalah negara *tax haven* (surga pajak) dengan kategori “Sebuah negara yang menerapkan tingkat pajak yang relatif lebih rendah dibandingkan negara lainnya” dengan tarif pajak yang sangat rendah yaitu 12,5% untuk korporat. Adanya tarif pajak yang rendah ini tentunya mendorong perusahaan-perusahaan multinasional yang besar seperti Google, Apple, Facebook, Amazon, Starbucks, dan Twitter lebih memilih mendirikan kantor pusat atau pusat manajemennya di negara ini. Kejadian ini tentunya membuat negara-negara yang memiliki tarif pajak yang lebih tinggi merasa dirugikan terutama negara-negara asal perusahaan tersebut yang seharusnya lebih berhak mendapatkan pemasukan pajak dari perusahaan-perusahaan tersebut. Dampak ini juga tidak luput bersinggung pada pendapatan pajak di negara kita, negara kita Indonesia adalah negara yang konsumernya karena menurut data kominfo terdapat 63 juta orang pengguna internet di Indonesia. Ini berarti sebagian besar rakyat Indonesia menggunakan media yang terhubung dengan internet.

Di sisi lain permasalahan juga muncul antara negara kita dengan negara tetangga Singapura. Banyak pengusaha asal Indonesia yang menjadikan negara sendiri sebagai BUT (badan usaha tetap) dan lebih memilih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjalankan manajemennya atau mendirikan kantor yang berpusat di Singapura padahal sumber penghasilan berasal dari Indonesia. Mereka melakukan ini dengan alasan ingin menghindari pajak Indonesia yang ternyata lebih besar dari Singapura yaitu 25 % : 17%. Dengan ini mereka dapat menghindari pajak sebesar 8% dan tidak melanggar peraturan yang ada walaupun secara langsung negara Indonesia dirugikan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai *Return on Asset*, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut karena laba perusahaan yang tinggi dan pajak yang akan di kenakan juga tinggi. Dengan adanya pajak yang tinggi maka indikasi tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada suatu perusahaan cenderung meningkat. Adapun penelitian menurut Rachmithasari (2015) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan . Namun berbeda dengan Agusti (2014) dan Kurniasih & Sari (2013) menurut penelitian mereka *return on assets* berpengaruh signifikan secara terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) .

leverage adalah rasio hutang yang di gunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau dibiayai oleh pihak luar. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu bentuk dari rasio leverage. DER adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Semakin tinggi nilai DER maka penggunaan hutang lebih besar dari modal dan strategi ini lah yang banyak di gunakan perusahaan untuk menghindari pajak. Adapun penelitian menurut Ngadiman & Puspitasari (2014) dan Agusti (2014) *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun berbeda dengan Rachmithasari (2015) dan Kurniasih & Sari (2013) menurut penelitian mereka *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan digambarkan melalui jumlah aktivitas dan penjualan perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan perusahaan bahwa untuk memperoleh hasil penjualan yang maksimal dan jumlah aktiva yang optimal dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan besar dengan jumlah aset yang tinggi, dikatakan mampu menstabilkan laba perusahaan jika di bandingkan dengan perusahaan yang asetnya lebih rendah. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Adapun penelitian menurut Rachmithasari (2015), Cahyono dkk (2016) dan Nurfadilah dkk (2016) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun berbeda dengan Sofia (2016) dan Dewinta & Setiawan (2016) menurut penelitian mereka ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1169/KMK.01/1991 Tentang Kegiatan Sewa Guna Usaha (*leasing*)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyatakan “Sewa guna usaha (*Leasing*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa-guna- usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *Lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala”. Dengan melakukan leasing akan lebih menghemat biaya dalam hal pengeluaran dana dibanding dengan membeli secara tunai. Suatu keuntungan lain jika ditinjau dari laporan keuangan fiskal adalah transaksi *capital Lease* diperhitungkan sebagai *operational lease* pembayaran *lease* dianggap sebagai biaya mengurangi pendapatan kena pajak . Semakin kecil penghasilan kena pajak, semakin kecil pula pajak yang akan ditanggung perusahaan sehingga akan mengurangi keinginan untuk menghindari pajak. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Setiani (2016) yang menyatakan bahwa *Financial Lease* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan barang konsumsi adalah perusahaan penjual barang yang dikonsumsi oleh masyarakat banyak dan mudah ditemukan di berbagai tempat seperti makanan kecil, minuman kaleng, dan sebagainya. Perusahaan barang konsumsi dari tahun ke tahun semakin berkembang dikarenakan barang konsumsi sangat dibutuhkan masyarakat luas. Barang konsumsi banyak beredar di berbagai tempat seperti dalam skala kecil adalah *minimarket* dan dalam skala besar adalah *supermarket*. Walaupun perusahaan barang konsumsi terus berkembang, tetapi masih sangat sedikit yang meneliti perusahaan barang konsumsi sektor makanan dan minuman, sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nilai perusahaan melalui *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Dan ingin mengangkat judul penelitian “ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015”.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, antara lain:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh pada *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh pada *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?
4. Apakah *tax avoidance* berpengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?
6. Apakah *leverage* berpengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

8. Apakah *financial lease* berpengaruh pada *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?

9. Apakah profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan melalui *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?

10. Apakah *leverage* berpengaruh pada nilai perusahaan melalui *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?

11. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan melalui *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?

C. Batasan Masalah.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka penulis membatasi penelitian ini menjadi 7 (tujuh) masalah, yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh pada *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?

Apakah *leverage* berpengaruh pada *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?

3. Apakah *tax avoidance* berpengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?

4. Apakah profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Apakah *leverage* berpengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?

7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?

8. Apakah profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan melalui *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?

9. Apakah *leverage* berpengaruh pada nilai perusahaan melalui *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?

10. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan melalui *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?

D. Batasan Penelitian.

Menyadari adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, baik itu waktu, tenaga, biaya, maupun kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dalam memperoleh data, maka peneliti membatasi penelitian ini pada:

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Data penelitian yang digunakan adalah data pada tahun 2013 - 2015.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

E. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan barang konsumsi yang telah *go public*?

Hak cipta milik IBI KIBS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tujuan Penelitian.

Setiap penelitian pada umumnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* perusahaan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* perusahaan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* perusahaan.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai suatu perusahaan.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai suatu perusahaan.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap nilai suatu perusahaan.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai suatu perusahaan.



8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai suatu perusahaan melalui *tax avoidance*.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap nilai suatu perusahaan *tax avoidance*.

10. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai suatu perusahaan *tax avoidance*.

G. Manfaat Penelitian.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi.

1. Bagi penulis, untuk lebih memahami perpajakan terutama mengenai nilai perusahaan dan *tax avoidance* dan faktor-faktor yang terkait.

2. Bagi perusahaan, agar dapat memahami berbagai faktor yang terkait dengan nilai perusahaan dan *tax avoidance* dalam kegiatan perusahaan.

3. Bagi investor, untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dalam perusahaan tersebut.

4. Bagi Pemerintah, dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah mengenai praktik-praktik penghindaran pajak perusahaan. Sehingga diharapkan pemerintah dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam mengatasi praktik penghindaran pajak tersebut.

Bagi peneliti berikutnya, agar dapat membahas lebih dalam dari topik ini dan dapat menyempurnakan topik ini dari penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini dapat menjadi penelitian yang lebih baik dan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.